



PEMERINTAH KABUPATEN BATANG
KECAMATAN WONOTUNGGA
DESA SILURAH

Alamat: Jl. Raya Desa Silurah No 1, Kec. Wonotunggal Kode Pos 51253

SURAT KETERANGAN

Nomor: 474.4 / 91 / IV / 2021

1. Yang bertanda tangan dibawah ini :

a. Nama : SUROTO,SPd.I

b. Jabatan : Kepala Desa Silurah

dengan ini menyatakan bahwa:

a. Nama : Markatul Khanifah

b. Tempat Tanggal Lahir : Batang,22 September 1997

c. Alamat : Desa Beji Kecamatan Tulis Kabupaten Batang

j. Keterangan : Bahwa saudara Markatul Khanifah telah melakukan penelitian di Desa Silurah
Tentang skripsi yang berjudul penanaman Nilai- Nilai Relegius dalam tradisi nyadran gunung di desa Silurah

Demikian Surat Keterangan ini kami bereikan

Silurah,12 April 2021

Kepala Desa Silurah



SUROTO,SPd.I

Dipindai dengan CamScanner

Pedoman Wawancara

Penanaman Nilai – nilai Religius Dalam Tradisi Nyadran Gunung di Desa

Silurah

A. Identitas narasumber (sesepuh desa silurah)

Nama :

Usia :

Pekerjaan :

Alamat :

B. Pelaksanaan

Hari/tanggal :

Waktu :

Tempat :

C. Daftar Pertanyaan

Rumusan Masalah	Pertanyaan
1. Bagaimana awal mula tradisi <i>nyadran gunung</i> di desa Silurah Kec. Wonotunggal Kab. Batang?	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana awal mula tradisi nyadran gunung di desa silurah ini dilakukan?2. Siapa pencetus tradisi nyadran gunung di desa silurah ini?3. Kapan tepatnya tradisi nyadran gunung di desa silurah ini mulai dilakukan?

	<p>4. Apa yang melatarbelakangi tradisi nyadran gunung di desa silurah ini dilakukan?</p> <p>5. Di mana titik awal nyadran gunung di desa silurah ini dilakukan?</p>
<p>2. Bagaimana penanaman nilai-nilai religius dalam tradisi <i>nyadran gunung</i> di desa Silurah Kec. Wonotunggal Kab. Batang?</p>	<p>3. Bagaimana tata cara pelaksanaan tradisi nyadran gunung di desa silurah ini?</p> <p>4. Apa makna yang terkandung dalam setiap ritual yang ada di nyadran gunung di desa silurah ini?</p> <p>5. Apa ada perbedaan antara tradisi nyadran yang dilakukan zaman dahulu dan sekarang?</p> <p>6. Jika ada, di mana letak perbedaannya?</p> <p>7. Apa saja nilai – nilai religius yang terdapat dalam tradisi nyadran gung di desa silurah ini?</p> <p>8. Apakah ada perbedaan yang terjadi jika nyadran gunung tidak dilaksanakan?</p>

Pedoman Wawancara

Penanaman Nilai – nilai Religius Dalam Tradisi Nyadran Gunung di Desa

Silurah

A. Identitas narasumber (warga desa silurah)

Nama :

Usia :

Pekerjaan :

Alamat :

B. Pelaksanaan

Hari/tanggal :

Waktu :

Tempat :

C. Daftar Pertanyaan

Rumusan Masalah	Pertanyaan
1. Bagaimana penanaman nilai-nilai religius dalam tradisi <i>nyadran gunung</i> di desa Silurah Kec. Wonotunggal Kab. Batang?	1. Bagaiman pendapat anda tentang kegiatan nyadran gunung di desa silurah ini? 2. Sejak kapan anda mulai mengikuti kegiatan nyadran gunung di desa silurah? 3. Adakah perbedaan antara nyadran pada zaman dulu dan sekarang?

	<p>4. Apa manfaat yang ada didapatkan setelah mengikuti nyadran di desa silurah ini?</p> <p>5. Adakah perbedaan yang dirasakan ketika tidak mengikuti tradisi nyadran ini?</p> <p>6. Apa tujuan anda mengikuti kegiatan nyadran gunung ini?</p> <p>7. Apakah anda memahami maksud dari kegiatan nyadran ini dilakukan?</p> <p>8. Nilai- nilai religius apa saja yang terkandung dalam kegiatan nyadran gunung di desa silurah ini?</p>
--	--

Pedoman Observasi

Penanaman Nilai – nilai Religius Dalam Tradisi Nyadran Gunung di Desa Silurah

A. Tujuan

Untuk memperoleh informasi mengenai penanaman nilai-nilai religius
dalam tradisi nyadran gunung di desa silurah

B. Aspek yang di observasi

1. Nilai-nilai religus yang dimiliki oleh masyarakat di desa silurah
 - a. Nilai ibadah
 - b. Nilai akhlak
 - c. Nilai ruhul jihad
2. Keadaan fisik di lingkuan desa Silurah
3. Keadaan masyarakat di desa Silurah

no	Aspek yang diobservasi	Ya	tidak	Bukti
1.	Nilai ibadah			
	a. Adanya kegiatan sholat berjamaah 5 waktu			
	b. terdapat sekolah mengaji (TPQ)			

	c. kegiatan pengajian rutin di desa Silurah			
2.	Nilai akhlak			
	a. sopan dalam bertutur kata			
	b. sopan dalam perbuatan			
	c. sopan dalam berpakaian			
	d. menjalin hubungan yang baik dengan tetangga			
	e. adanya kegiatan gotong royong			
3.	Nilai Ruhul jihad			
	a. memiliki kesadaran untuk menjaga lingkungan			
	b. mengelola sampah rumah tangga dengan baik			

	c. menjaga kelestarian tanaman / hutan di sekitar desa			
	d. menjaga kebersihan lingkungan			

TRANSKIP WAWANCARA

Informan 1

Nama : Suroto
Status : Kepala Desa Silurah
Hari/tanggal : Kamis, 18 Maret 2021
Waktu wawancara : 10.15 WIB
Tempat : Aula Balai Desa Silurah
Keterangan : P (Peneliti) S (Subjek)

No	Pelaku	Hasil Wawancara
1	P	Assalamualaikum, mohon maaf sebelumnya saya Markhatul Khanifah dari IAIN Pekalongan. Maksud dari kedatangan saya kemari adalah untuk menanyakan beberapa hal terkait nyadran
2	S	Waalaikumsalam, monggo mba. Sebisa saya akan saya jawab
3	P	Tradisi nyadran gunung ini awalnya gimana si pak?
4	S	<p>Dulu itu awalnya ada terjadi semacam pagebluk. Pagebluk itu semacam panyakitlah yang menyerag desa sini. Lah ada leluhur yang istilahnya mbahu rekso desa sinilah, itu bermimpi disuruh membuat slametan di lereng gunung ini.</p> <p>Sebagai bentuk rasa syukur warga desa silurah mengadakan sebuah syukuran dengan menyembelih wedhus kendit, dan ritual doa. Kalau dulu masih kejawen yaa. Kalau sekarang sudah ada</p>

		<p>nuansa Islamnya. Diadakan di setiap jumat kliwon bulan jumadil awal.</p> <p>Menjadi salah satu event kabupaten, karena konon jadi tradisi tertua.</p>
5	P	Awalnya siapa pak, yang memulai?
6	S	<p>Wahh mba itu sudah dulu sekali, kalau namanya kurang paham. Yang jelas adalah sesepuh atau leluhuru desa Silurah ini.</p>
7	P	Dari kapan itu pak nyadran ini dilakukan?
8	S	Dari awal ada desa Silurah ini mba, sudah ratusan taun yang lalu
9	P	Di mana awal pelaksanaan nyadran ini pak?
10	S	Dari dulu lokasinya tetap mba, di hutan larangan. Tetap di bawahnya gunung rogokusumo
11	P	Untuk tata cara pelaksanaan nyadran gunung ini bagaimana pak?
12	S	<p>Okke alur nyadran gunung itu berarti dimulai dari kamis wage, semua warga datang ke rumah kepala desa untuk slametan. Setelah itu kepala desa beserta perangkatnya melakukan idher idher sambil dzikir. Paginya, menyembelih wedhus kendit. Setelah itu ada hiburannya mba, ada tari ronggeng sama pagelaran wayang yang</p>

		among tani itu wajib yang lain sunnah. Sudah, makan bersama habis itu.
13	P	Makna setiap tata cara nya itu apa pak?
14	S	Kalau dari idher idher itu kan mengelilingi desa mba, berarti kita harus dalam keadaan suci. Artinya kita harus punya wudhu, baca dzikir, dan gak boleh tengok kanan kiri mba. Terus di atas gunungnya itu tahlilan. Sambil nunggu kambingnya itu matang.
15	P	Perbedaan nyadran pada zaman dulu sama sekarang itu apa pak?
16	S	Ya kalau dulu kan kejawenya kentel mba, karena belum banyak yang nyantri. Kalau sekarang kan sudah banyak yang belajar Islam. Jadi lebih Islami.
17	P	Kalau menurut bapak, nilai religius yang terkandung dalam nyadran gunung ini apa saja pak?
18	S	Sebagai sarana untuk silaturahmi Sarana untuk doa bersama Kebersamaan antara pemimpin dan rakyat Untuk mengingatkan kalender hijriyah

TRANSKIP WAWANCARA WAWANCARA

Informan 2

Nama : Royal Kasirin
Status : Perangkat Desa sekaligus Tokoh Masyarakat
Hari/tanggal : Selasa, 30 Maret 2021
Waktu wawancara : 13.30 WIB
Tempat : Kediaman Bapak Kasirin
Keterangan : P (Peneliti) S (Subjek)

No	Pelaku	Hasil Wawancara
1	P	Assalamualaikum, mohon maaf sebelumnya saya Markhatul Khanifah dari IAIN Pekalongan. Maksud dari kedatangan saya kemari adalah untuk menanyakan beberapa hal terkait nyadran
2	S	Waalaikumsalam, oh nggeh mbak
3	P	Tradisi nyadran gunung ini awalnya gimana si pak?
4	S	Jadi mbak, dulu itu di desa ini terserang suatu penyakit yang aneh, jadi kalau pagi sakit nanti sore meninggal. Kalau siangya sakit ya nanti malamnya meninggal, kayak gitu tuh berlangsung lama mba. Lah dulu itu juga ada sesepuh silurah namanya Nyi Gonel dan Ki Gonel ini katanya bermimpi. Kalau katanya harus menyembelih wedhus kendit di hutan larangan itu, di bawah gunung rogokusumo. Yaudah setelah dilakukan Alhamdulillah mba,

		<p>sedikit demi sedikit penyakitnya itu mulai menghilang.</p> <p>Jadi, nyadran ini awal tujuannya untuk menolak bala itu, ya semakin ke sini semakin digunakan untuk bersyukur</p>
5	P	Awalnya siapa pak, yang memulai?
6	S	Ya yang dulu itu yang mimpu yaa nyi gonel itu mba, kalau awalnya ya tetap semua warga silurah yang melakukan itu
7	P	Dari kapan itu pak nyadran ini dilakukan?
8	S	Ah sudah lama sekali mba, dari bapak saya kecil itu mba, sampai saya mau punya cucu ini. Dari dulu yang kalau ke pasar aja harus jalan kaki mba
9	P	Di mana awal pelaksanaan nyadran ini pak?
10	S	Ya disitu mba, di gerbang desa silurah itu. Di sekitar hutan larangan, tepat di bawah kaki gunung rogokusumo. Dari dulu itu ndak berubah
11	P	Untuk tata cara pelaksanaan nyadran gunung ini bagaimana pak?
12	S	<p>Sebelum slametanya itu yaa mba, karena kan inti nyadran itu yaa nyembelih wedhus kendit, tayub, dan slametan udah.</p> <p>Tapi akhirnya sebelum slametan ini dilakukan dulu idher idher atau mageri</p>

		<p>desa. Yang dimulai dari kediaman pak lurah mbak. Setelah itu ya baca yasin tahlil. Paginya langsung menyembelih wedhus kendit itu. Terus hiburannya ada tayub, setelah itu yaa slametan. Intinya yaa itu aja si mba, slametan kan namanya</p>
13	P	Makna setiap tata cara nya itu apa pak?
14	S	<p>Kalau dari idher idher itu kan mengelilingi desa mba, berarti kita harus dalam keadaan suci. Artinya kita harus punya wudhu, baca dzikir, dan gak boleh tengok kanan kiri mba. Terus di atas gunungnya itu tahlilan. Intinya ya idher idher ini untuk mageri desa mba, biar selamat gitu warganya, dengan bermunajat kepada Allah. Terus kalau wedhus kendit itu wajib mba, harus nah nanti kalau sudah putaran ketujuh baru kebo bule, artinya yaa wedhus kendit itu dipercaya bisa menolak bala, nanti kan kepala nya ditanam di sekitar hutan larangan itu mba.</p> <p>Jumlah sajen saja mba, airnya ada 7 kan kalau ganjil itu dipercaya angka yang bagus gitu mba.</p>
15	P	Perbedaan nyadran pada zaman dulu sama sekarang itu apa pak?

16	S	<p>Dulu itu masih tradisional sekali mba.</p> <p>Kalau dulu kan ya mba, orang orang pakai kebaya itu yaa memang dulu kan baju kebaya itu ya paling bagus, jadi dipakai. Keterusan sampai sekarang.</p> <p>Sama yaa itu mba, dulu itu benar benar masyarakat sini saja yang menghadiri.</p> <p>Kalau sekarang kan dari mana mana, bule saja ada mba</p>
17	P	<p>Kalau menurut bapak, nilai religius yang terkandung dalam nyadran gunung ini apa saja pak?</p>
18	S	<p>Untuk sarana ibadah mba</p> <p>Yaa intinya kan berdoa sama Allah tapi lewat nyadran begitu mba</p>

CATATAN LAPANGAN 1

Metode dan Pengumpulan data : wawancara dan dokumentasi
Hari/tanggal : Kamis, 18 Maret 2021
Lokasi : Balai Desa Silurah

Deskripsi data

Sebelumnya yaitu bertepatan pada tanggal 25 Desember 2020 pada saat pelaksanaan nyadran gunung di Desa Silurah, peneliti sudah menemui Bapak Kepala Desa dengan bantuan Bapak Fajar selaku ketua BPD Desa Silurah untuk menceritakan tujuan peneliti datang ke Desa Silurah. Setelah memperkenalkan diri dan menjelaskan penelitian yang akan dilakukan peneliti, akhirnya peneliti membuat janji untuk datang ke Desa Silurah. Kedatangan peneliti mendapat sambutan yang baik. Baik dari warga sekitar maupun seluruh jajaran perangkat desa Silurah. Setelah membuat janji

Observasi dilakukan pada hari Kamis, 18 Maret 2021 untuk wawancara narasumber terkait tradisi *nyadran gunung*. Dimulai dengan mendatangi kantor Balai Desa Silurah untuk menyerahkan surat izin penelitian kepada Bapak Kepala Desa, yaitu Bapak Suroto S.Pd.I. Setelah menyerahkan surat izin penelitian kepada Kepala Desa, peneliti bertanya tentang beberapa narasumber yang bisa diwawancarai. Namun pada saat itu bersamaan dengan kegiatan penyuluhan dari Dinas Pariwisata Kabupaten Batang, sehingga banyak narasumber yang kebetulan juga perangkat Desa tidak ada di tempat. Akhirnya peneliti memutuskan untuk sekaligus mewawancarai Bapak Suroto.

Wawancara dilakukan di Aula Balai Desa Silurah. Peneliti memperkenalkan diri secara resmi setelah itu peneliti mengajukan pertanyaan yang jumlah nya kurang lebih ada 11 pertanyaan. Jawaban yang diberikan oleh Bapak Suroto sudah cukup memuaskan bagi peneliti. Karena selain memahami kondisi desa Silurah pada umumnya, beliau juga memahami bagaimana awal mula tradisi nyadra gunung dilakukan. Peneliti juga mendapat dokumen yang berisi tentang profil desa Silurah dari Bapak Suroto.

Wawancara ini dimulai dari pukul 10.15 WIB dan berakhir kurang lebih sekitar pukul 11.26 WIB, Dikarenakan sudah mendekati waktu istirahat dan juga waktu

dzuhur, peneliti mohon undur diri. Dari Bapak Suroto juga, peneliti mendapat informasi tentang lokasi rumah dari Bapak Kasirin, yaitu narasumber kedua yang akan peneliti wawancara. Namun, pada hari itu Bapak Kasirin tidak ada di rumah, jadi peneliti memutuskan melihat bagaimana kondisi sekitar Desa Silurah. Penelitian hari pertama pun berakhir pada pukul 13.45 WIB.

CATATAN LAPANGAN 2

Metode dan Pengumpulan data : wawancara dan dokumentasi
Hari/tanggal : Selasa, 30 Maret 2021
Lokasi : Balai Desa Silurah

Deskripsi data

Wawancara selanjutnya dilakukan pada hari selasa tanggal 30 Maret 2021. Wawancara atau observasi dilakukan pada hari itu dikarenakan setelah membuat janji dengan Bapak Kasirin terhalang kondisi cuaca yang tidak menentu, sedangkan lokasi penelitian pada saat itu harus melewati jalan dengan medan yang cukup sulit. Selain itu, pada saat itu juga ada pemberlakuan peraturan PKKM Micro oleh pemerintah, atau pembatasan dalam melakukan kegiatan. Jadi, setelah melakukan negosiasi dan melakukan penjadwalan ulang, akhirnya pada hari selasa bisa dilakukan wawancara,

Wawancara dengan Bapak Kasirin dimulai pada pukul 13.30 yang bertempat di rumah Bapak Kasirin. Peneliti mendapat sambutan yang baik, ketika mengunjungi rumah Bapak Kasirin. Bapak Kasirin merupakan salah satu perangkat Desa Silurah yang sudah terbiasa berkomunikasi dengan komunitas pecinta budaya di Kota Batang, jadi beliau paham betul tentang bagaimana tradisi nyadran gunung di Desa Silurah ini. Dari Bapak Kasirin peneliti mendapat informasi yang bahkan tidak peneliti dapatkan dari Bapak Suroto, yang artinya lebih baik bagi tambahan data yang peneliti butuhkan. Bersama Bapak Kasirin, wawancara selesai pada pukul 17.03

Pedoman Dokumentasi

Penanaman Nilai – nilai Religius Dalam Tradisi Nyadran Gunung di Desa Silurah

A. Tujuan

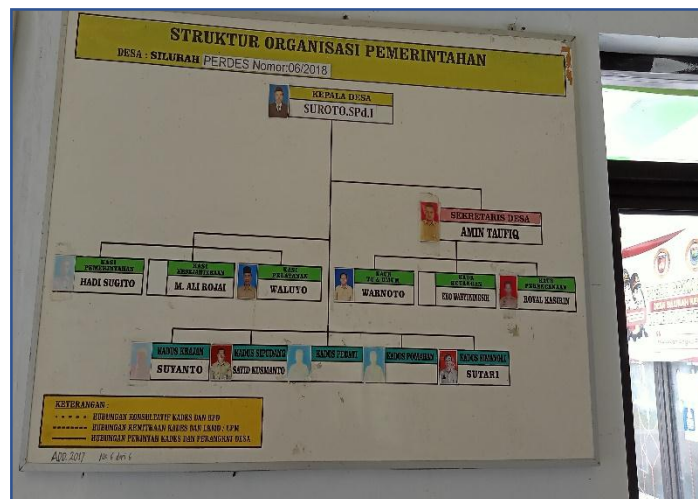
untuk mengetahui bagaimana tata cara pelaksanaan nyadran gunung di desa silurah, kondisi geografis desa silurah, profil desa, dan data atau dokumentasi yang berakitan dengan penanaman nilai-nilai religius dalam tradisi nyadran gunung di desa silurah

B. Data yang perlu diambil

1. Profil desa Silurah
2. Letak geografis desa Silurah
3. Kondisi masyarakat di desa Silurah
4. Foto kegiatan tradisi nyadran gunung di desa silurah

DOKUMENTASI

1. Struktur dan Profil Desa Silurah





2. Wawancara dengan Narasumber



Bersama Bapak Suroto



Bersama Bapak Kasirin

3. *Nyadran Gunung* Di Desa Silurah





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

Nama Lengkap : Markhatul Khanifah
Tempat, Tanggal Lahir : Batang, 22 September 1997
Alamat : Desa Beji, Gang Kutilang Rt.09 Rw.04
Kec. Tulis Kab. Batang

Riwayat Pendidikan :

- | | |
|----------------------|------------------|
| 1. MI Salafiyah Beji | Lulus Tahun 2009 |
| 2. SMP N 1 Tulis | Lulus Tahun 2012 |
| 3. SMA N 1 Batang | Lulus Tahun 2015 |
| 4. IAIN Pekalongan | Masuk Tahun 2015 |

B. DATA ORANG TUA

1. Ayah Kandung

Nama Lengkap : Wakhidin
Pekerjaan : Pedagang
Agama : Islam
Alamat : Desa Beji, Gang Kutilang Rt.09 Rw.04
Kec. Tulis Kab. Batang

2. Ibu Kandung

Nama Lengkap : Asmanah
Pekerjaan : Pedagang
Agama : Islam
Alamat : Desa Beji, Gang Kutilang Rt.09 Rw.04
Kec. Tulis Kab. Batang

Demikian daftar riwayat hidup penulis ini dibuat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 31 Mei 2021

Penulis



**KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jl. Kusuma bangsa No.9 Pekalongan. Telp. (0285) 412575 Faks (0285) 423418
Website : perpustakaan iain-pekalongan.ac.id | Email : perpustakaan@iain-pekalongan.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika IAIN Pekalongan, yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : **MARKHATUL KHANIFAH**

NIM : **2021115308**

Jurusan /Fakultas : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM / FTIK**

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada
Perpustakaan IAIN Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☐ Tugas Akhir ☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)

**PENANAMAN NILAI-NILAI RELIGIUS DALAM TRADISI NYADRAN GUNUNG
DI DESA SILURAH KECAMATAN WONOTUNGGAL KABUPATEN BATANG**

beserta perangkat yang di perlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksektif ini Perpustakaan IAIN Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya lewat internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan IAIN Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini

Dengan demikian ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 21 Juni 2021



MARKHATUL KHANIFAH
NIM. 2021115308

NB: Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam cd.